

Perkembangan Studi Hadis: Telaah dan Pemetaan Kajian Hadis Pada UIN Sumatera Utara

(Development of Hadith Studies: Study and Mapping of Hadith Studies at UIN North Sumatera)

Nawir Yuslem¹, Ardiansyah², Uqbatul Khoir Rambe³, T. Wildan⁴,
Ismail Fahmi Arrauf Nasution⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Indonesia

^{4,5}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Indonesia

Correspondence: ismailfahmiarraufnasution@iainlangsa.ac.id

DOI: 10.29240/alquds.v6i3.3865

Submitted: 2022-07-22 | Revised: 2022-09-14 | Accepted: 2022-12-28

Abstract. This study aims to analyze the development of the analysis of hadith studies at UIN North Sumatera, were in its development, the study of hadith science is assumed to be in a good story, where there are only hadith study programs at the doctoral level in Indonesia; this research wants to measure how far UIN North Sumatera is in developing scientific studies hadith, how it is implemented as well as the supporting and inhibiting factors of its development. The methodology in this research is field research using an evaluation research approach, namely to design, refine, and test the implementation of a program and provide information related to educational programs that have been implemented in an institution. The procedure to be carried out in this evaluation research is to prepare an evaluation plan, verify data, analyze data and interpretation and draw conclusions. The findings of this study reveal that with limited human resources, facilities, and infrastructure, the study of hadith at UIN North Sumatera can be said to be developing rapidly and has contributed to the development of the study of hadith in North Sumatera in particular and Indonesia in general.

Keywords: Development; Study; Hadith

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan kajian studi hadis di UIN Sumatera Utara yang dalam perkembangannya kajian ilmu hadis diasumsikan dalam perkembangan yang bagus, dimana hanya ada program studi ilmu hadis dalam jenjang doktoral di Indonesia, penelitian ini ingin mengukur sejauhmana UIN Sumatera Utara dalam mengembangkan kajian ilmu hadis, bagaimana implementasinya serta faktor pendukung dan penghambat perkembangannya. Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluasi yaitu

untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program serta penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan disuatu lembaga. Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian evaluasi ini dengan menyusun rencana evaluasi, melakukan verifikasi data, menganalisis data dan interpretasi dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan dengan keterbatasan SDM, sarana dan prasarana, kajian hadis di UIN Sumatera Utara dapat dikatakan berkembang dengan pesat, dan telah berkontribusi terhadap perkembangan pengkajian ilmu hadis di Sumatera Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Kata Kunci: Perkembangan; Kajian; Hadis

Pendahuluan

Diskursus tentang perkembangan kajian studi hadis dari masa ke masa cukup hangat didiskusikan, karena kedudukan hadis merupakan sebagai sumber hukum Islam kedua setelah firman Tuhan (Al-Qur'an),¹ sehingga menjadi masalah sentral yang menarik dalam diskusi.² Salah satu fungsi primer dari hadis adalah *bayan* (penjelas) bagi Firman Tuhan yang masih global dan bersifat umum,³ sehingga posisi hadis sangat melekat dan saling tidak dapat dipisahkan antara keduanya.⁴

Kajian hadis pada masa abad ke II Hijriyah merupakan masa yang sangat populer dalam studi hadis yang dipelopori oleh khalifah Khalifah Umar bin Abdul Aziz, sehingga kajian studi hadis mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan maju pesat, pada era sebelumnya kajian hadis tidak begitu populer dikalangan sahabat, mereka lebih memusatkan perhatian dalam studi kajian Al-Quran.⁵ Pada tahun 656 H sampai 911 H, kajian-kajian tentang studi hadis mengalami stagna dan terjadi kendala yang berarti, karena umat Islam pada era tersebut, seperti diungkapkan oleh banyak peneliti studi Islam telah mengalami fase kegelapan dan kejumudan.⁶ Sampai terjadi perkembangan studi hadis pada abad ke 7 Masehi

¹ Kaharuddin Kaharuddin and Syafruddin Syafruddin, "Peran Sahabat Dalam Merekonstruksi Keberadaan Hadis Nabi Muhammad SAW," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.52266/tajdid.v1i2.49>.

² Aan Rukmana, "Kedudukan Akal Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.2>.

³ Hemawati Hemawati et al., "Shahifah Madinah: Sistem Bernegara Menurut Rasulullah SAW.," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 1 (March 8, 2022): 187, <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3611>.

⁴ Agung Danarta, "Al-Quran Dan Hadis," *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 1 (2021).

⁵ Ismail Yusuf, "Sejarah Perkembangan Hadis Dan Metodologinya Pada Abad III Hijriah," *Al Asas* 1, no. 2 (2018).

⁶ Arofatul Mu'awanah Mu'awanah, "Perkembangan Hadis Pada Masa Sahabat," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3037>.

yang dikenal dengan penulisan dan kodifikasi hadis. Banyak kitab-kitab hadis diterbitkan dan hadirnya kitab takhrij hadis.⁷

Kajian hadis dan Al-Quran tidak selamanya berjalan beriringan, banyak faktor yang melatarbelakanginya, salah satunya faktor wilayah, salah satunya di nusantara, kajian hadis dianggap terlambat dalam perkembangannya dibandingkan dengan kajian-kajian lain seperti fiqh, tasawuf dan tauhid, hal ini berlaku dalam rentang waktu yang lama semenjak agama Islam hadir di Nusantara hingga pada era akhir abad ke dua puluh.⁸

Selanjutnya, perkembangan kajian-kajian studi Hadis belakangan menunjukkan adanya perkembangan di Indonesia dan bahkan keadaan terkini,⁹ kajian studi Hadis mengalami kemajuan yang pesat, baik dari aspek kuantitas, maupun kualitas. Hal ini tampak dari semakin banyaknya program studi Ilmu Hadis (IH) di berbagai UIN/IAIN di Indonesia, kurikulum dan silabusnya, serta berkembangnya judul-judul skripsi, tesis, disertasi, dan buku-buku yang diterbitkan, tidak lagi bersifat konvensional, tetapi sudah menemukan terobosan-terobosan baru dengan materi yang segar, filosofis dan sosiologis, khususnya setelah tahun 2000-an. Karena itu fenomena baru tentang pengkajian Hadis khususnya di perguruan tinggi sangat menarik untuk diteliti, dianalisa, dan diproyeksikan ke masa depan. Hadirnya Program Studi (Prodi) Ilmu Hadis di berbagai universitas Islam pada jenjang S1 dan S2, ditambah dengan program S3 di UIN-SU Medan diharapkan menjadi pusat perkembangan pengkajian hadis. Untuk itu harapan dan cita-cita sudah dituangkan dalam visi misi prodi tersebut.

Dari kajian di atas, dapat diketahui ada sejumlah aspek dalam kajian hadis pada umumnya di Indonesia yang belum mendapatkan perhatian dari para ahli, sehingga hal ini dirasakan sangat penting untuk dilakukan pengkajian secara spesifik dan urgen dilakukan dengan segera. Setelah lima tahun berjalan, tampaknya prodi ilmu hadis di UIN Sumatera Utara perlu diuji dengan segenap indikator, apakah sudah berjalan dengan semestinya, apakah sudah terimplementasikan dan apakah misi-demi misi sudah berjalan dengan baik. Melalui tulisan yang sederhana ini penulis mencoba membongkar sejumlah persoalan dan menggali jawaban apakah ada perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara. Dari penelusuran literatur sejauh ini, belum ditemukan studi khusus yang mengkaji studi hadis dari sisi perkembangan di institusi lembaga perguruan tinggi khususnya.

⁷ Hading Hading, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Hadis," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 4, no. 2 (2016).

⁸ Badri Khaeruman, "Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad XX," *Diriyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i2.2067>.

⁹ Ramli Abdul Wahid and Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>.

Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research)¹⁰ dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluasi yaitu untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program¹¹ serta penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan disuatu lembaga.¹² Desain penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi implementasi perkembangan kajian hadis di program studi ilmu hadis pada UIN Sumatera Utara.

Prosedur penelitian evaluasi yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dengan menyusun rencana evaluasi dengan turun ke lapangan langsung untuk mengobservasi, melakukan verifikasi data dengan menghimpun data terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut, menganalisis data yang telah didapat kemudian diolah dan dianalisis untuk memberikan makna terhadap data hasil evaluasi, selanjutnya memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, interpretasi atau penafsiran terhadap data hasil evaluasi adalah bentuk verbalisasi dari makna atau nilai yang ada pada data yang telah diolah dan dianalisis. Setelah melakukan interpretasi kemudian dilakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan.¹³

Pembahasan

Profil Singkat UIN Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang merupakan alih status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan yang didirikan pada tahun 1973 di Medan. Berdirinya IAIN-SU Medan ketika itu dilatarbelakangi dan didukung oleh beberapa faktor pertimbangan objektif. *Pertama*, Perguruan Tinggi Islam yang berstatus negeri pada saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara, walaupun Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta memang sudah ada. *Kedua*, pertumbuhan pesantren, madrasah dan perguruan-perguruan agama yang sederajat dengan SLTA di daerah Sumatera Utara sudah tumbuh dan berkembang dengan pesat, yang tentu saja memerlukan adanya pendidikan lanjutan yang sesuai, yakni adanya Perguruan Tinggi Agama Islam yang berstatus Negeri.¹⁴

¹⁰ Larry Crump, "Conducting Field Research Effectively," *American Behavioral Scientist* 64, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.1177/0002764219859624>.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹² Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi (Agustanico Dwi Muryadi)," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

¹⁴ Hasan Asari, *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Dalam konteks kelembagaan, UIN Sumatera Utara kini telah memiliki delapan fakultas, yaitu 1) Fakultas Dakwah dan Komuniksai (FDK), 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), 3) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), 4) Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), 5) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI), 6) Fakultas Sains dan Teknologi (F-Saintek), 7) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), 8) Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Di samping delapan fakultas tersebut, UIN Sumatera Utara juga memiliki Program Pascasarjana yang memiliki enam Program Studi Strata Dua (S2) dan enam Program Studi Strata Tiga (S3).¹⁵ Baik pada Strata Satu, Strata Dua dan Tiga, masing-masing memiliki prodi atau jurusan bernama Ilmu Hadis. Program Ilmu Hadis inilah yang menjadi objek pokok atau sumber data primer nantinya dalam penelitian ini. Namun perlu ditambahkan bahwa dalam perubahan terakhir, Prodi Ilmu Hadis tidak lagi di bawah manajemen Pascasarjana UIN Sumatera Utara, melainkan langsung di bawah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Jadi sekarang, Prodi Ilmu Hadis-baik pada strata satu, dua dan tiga- berada di bawah manajemen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.

Selanjutnya, UIN Sumatera Utara juga memiliki visi dan misi. Adapun visinya adalah “Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*). Sedangkan misinya adalah: “Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan dilandasi nilai-nilai Islam.” Sedangkan yang menjadi tujuannya adalah: a) lahirnya sarjana yang unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam, b) Berkembangnya berbagai macam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berdasarkan nilai-nilai Islam, c) berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai Islam.¹⁶

Kemudian lebih sfesifik dijelaskan bahwa visi misi dari Program Studi Ilmu Hadis pada Strata Tiga (S3) sebagaimana berikut: 1) visi; pusat keunggulan (*center of excellent*) dalam pendidikan, pengkajian, penelitian dan pengembangan bidang Ilmu Hadis pada level doktor. 2) Misi; a) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Ilmu Hadis secara komprehensif, holistic dan integrative, b) menyelenggarakan penelitian dalam bidang ilmu-ilmu Hadis melalui penelitian multi disiplinier secara berkesinambungan, c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kontribusi pemikiran berdasarkan kajian Ilmu Hadis untuk memecahkan persoalan bangsa dan memperkaya kebudayaan nasional.¹⁷ Sedangkan yang menjadi tujuan dari prodi ini

¹⁵ Asari.

¹⁶ Haidar Putra Dauly et al., “Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020).

¹⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Ragam Studi Hadis Di PTKIN Indonesia Dan Karakteristiknya: Studi Atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan

adalah: 1) mencetak sarjana doktor (S3) yang mampu melakukan pengembangan Ilmu Hadis. 2) mencetak tenaga-tenaga peneliti di bidang Ilmu Hadis. 3) melahirkan tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas di bidang Ilmu Hadis.

Pengembangan Kajian Studi Hadis

Arti pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan mengembangkan.¹⁸ Kemudian arti pengkajian adalah cara, proses dalam mengkaji atau melakukan penelitian terhadap hadis. Sedangkan arti hadis itu sendiri adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqirir*) dan yang sebagainya.¹⁹ Dengan demikian dapat kita fahami bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pengkajian hadis adalah suatu cara atau proses dalam upaya melakukan perkembangan dalam penelitian bidang keilmuan hadis.²⁰

Hadis sebagai objek kajian dalam penelitian semestinya tidak monoton, walaupun ia bukan ilmu terapan, namun kondisi umat Islam yang telah berbeda dengan masa kelahirannya memungkinkan untuk mengalami perubahan dalam pemahaman. Apalagi dalam memahami hadis, para ulama terbagi kepada dua golongan yakni pemahaman secara tekstual dan kontekstual.²¹ Begitu juga dalam kajian hadis yang lain yang belakangan ini menjadi topik yang sering dibahas yakni *living* hadis.

Selanjutnya dalam mengindikasikan adanya perkembangan dalam pengkajian, penulis memberikan indikator sebagai berikut: *pertama*, muncul; sesuatu dapat dikatakan berkembang bila sebelumnya tidak ada kemudian menjadi ada. Kajian hadis yang semula belum ada dan menjadi ada adalah indikasi dari adanya perkembangan dari kajian tersebut. *Kedua*, tumbuh: setelah muncul, maka sesuatu itu akan tumbuh. Tumbuh berarti adanya perubahan dari kondisi semula. Jika kondisi semula kecil, maka dengan adanya pertumbuhan, maka kondisi sesudahnya semakin besar. *Ketiga* bertambah jumlah/kuantitas; begitu juga dengan bertambah jumlah yang jika dikaitkan dengan proses pengkajian, maka jika semula ada dua kajian, maka di kemudian hari bertambah menjadi tiga, empat dan seterusnya dari segi jumlah. *Keempat* bertambah kualitas; begitu juga adanya

Kalijaga, Dan IAIN Jember,” *Journal Of Qur’an And Hadith Studies* 4, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2394>.

¹⁸ Maxsi Ary and Rangga Sanjaya, “Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University),” *Jurnal Tekno Insestif* 14, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>.

¹⁹ Leni Andariati, “Hadis Dan Sejarah Perkembangannya,” *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.

²⁰ Rizky Viola, “Ulumul Hadis Dan Sejarah Perkembangannya,” *Manhaji* Vol:2 (2014).

²¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Kontekstualisasi Hadis Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Berbudaya,” *KALAM* 11, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24042/klm.v11i1.904>.

pertambahan dari segi kualitas, dapat menjadi indikator bagi suatu perkembangan. Jika sebelumnya kajian hanya bersifat lokal, maka kajian berikutnya meningkat menjadi kajian nasional dan bahkan internasional. *Kelima* bertambah besar; bertambah besar juga indikator bagi sebuah perkembangan, dimana semula dalam keadaan kecil cakupannya dan kemudian menjadi besar, sebagaimana pada poin kedua di atas. *Keenam*, semakin lengkap; kelengkapan juga menjadi bagian dari indikator perkembangan. Dari berbagai segi kajian tentang hadis dibahas satu persatu. Ketujuh, semakin sempurna; semakin sempurna juga menunjukkan adanya perkembangan dalam kajian, dimana hal ini menjadi evaluasi dari kajian-kajian sebelumnya sekaligus membuktikan adanya kesinambungan dalam kajian.²²

Perkembangan Kajian Studi Hadis di UIN Sumatera Utara

Awal mula perkembangan kajian hadis di UIN Sumatera Utara muncul sejak kampus ini berdiri karena terdapat di dalamnya mata kuliah hadis. Namun mata kuliah hadis merupakan mata kuliah dasar umum yang wajib diselesaikan bagi setiap mahasiswa pada semua fakultas. Akan tetapi paling tidak, secara umum hadis dan ulumul hadis sudah menjadi mata kuliah wajib di kampus,²³ yang tentunya sangat wajar bahwa hadis dan seluk beluk ilmunya sudah menjadi kajian sejak kampus itu didirikan.²⁴

Kemudian selanjutnya perkembangan pengkajian hadis dirasa lebih serius setelah munculnya prodi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin. Kemudian seiring waktu berlalu menjadi lebih spesifik dengan berubahnya prodi ini kepada Ilmu Alquran dan Tafsir dan Ilmu Hadis secara terpisah. Diiringi dengan munculnya juga prodi Ilmu Hadis pada strata tiga yakni program doktor Ilmu Hadis, maka kajian hadis diharapkan lebih berkembang, apalagi program doktor khusus ilmu hadis di UIN Sumatera Utara merupakan program doktor Ilmu Hadis satu-satunya di seluruh Indonesia.²⁵ Dengan demikian kampus UIN Sumatera Utara diharapkan menjadi Pusat Pengembangan Pengkajian Hadis di Indonesia pada umumnya, dan Sumatera Utara khususnya.

Secara khusus perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara mengalami perkembangan yang kurang signifikan, namun tetap terdapat perkembangan, hal ini ditandai dengan munculnya kajian-kajian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, begitu juga dengan lahirnya alumni-alumni dari prodi

²² Zulham Alam, Zulham Qudusi, and Farizal Alam, "Perbedaan Antara Hadis Mudallas Dan Mursal Zulham Qudsy Farizal Alam," *Rimayah* 1, no. 2 (2016).

²³ Noor Ikhsan Silviantoro, "Minat Generasi Muda Terhadap Ilmu Hadis (Kendala Dan Solusinya Dalam Rencana Strategi Pengembangan Prodi Ilmu Hadis)," *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i2.88>.

²⁴ Drs H Abdul Halim, "Minat Masyarakat Kota Medan Terhadap Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara," *Shabih: Jurnal Kewahyuan Islam* 5, no. 2 (2019): 1–17.

²⁵ Wahid And Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia."

tersebut.²⁶ Dalam tulisan ini diharapkan akan mampu menjawab bagaimana sebenarnya perkembangan tersebut. Berbagai indikator sebagai tolok ukur perkembangan pengkajian akan penulis uraikan dalam tulisan ini.

Indikator Perkembangan Kajian Studi Hadis di UIN Sumatera Utara

Agar dapat menentukan bahwa sesuatu itu mengalami perubahan atau perkembangan, maka diperlukan alat ukur atau indikator dalam menentukan perkembangan tersebut.²⁷ Dalam kaitan perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara, maka peneliti mencoba melakukan pendalaman tentang apa yang bisa dijadikan indikator perkembangan itu. Dari hasil pengamatan dan teori yang didapat di lapangan, maka dapat dirumuskan beberapa indikator perkembangan kajian hadis sebagai berikut:

1. Bertambahnya Dosen Pengampu (tenaga pengajar) pada Prodi Ilmu Hadis

Dosen adalah seorang pengajar mahasiswa pada perguruan tinggi atau Universitas. Pada umumnya setiap dosen mengampu mata kuliah sesuai dengan kualifikasi ilmu yang dimilikinya. Keahlian yang dimiliki tentunya tidak terlepas dari latar belakang pendidikan, pengalaman kerja atau karya-karya yang pernah dilakukan.²⁸ Seorang dosen yang mengajar pada Prodi Ilmu Hadis, terlebih pada pascasarjana baik strata dua maupun tiga tentunya adalah seorang yang berkompeten dalam bidang hadis. Apalagi diharapkan bagi dosen pengampu mata kuliah kejuruan yang diharapkan pernah menempu pendidikan yang *linier* atau sejalan pada jenjangnya.

Dengan dosen pengampu yang memiliki kualifikasi atau keahlian yang memadai ini, diharapkan akan menghasilkan peserta didik atau mahasiswa yang kelak menjadi sarjana yang berkualitas pula. Namun sebaliknya dengan dosen yang memiliki kualifikasi rendah, maka akan menghasilkan sarjana yang kurang bermutu pula. Kebutuhan tenaga pengajar disesuaikan dengan jumlah siswa yang diajar. Semakin banyak jumlah mahasiswa, maka semakin banyak tenaga pengajar yang dibutuhkan pula.²⁹ Untuk itu, tidaklah salah jika pertambahan dosen pengampu dijadikan salah satu indikator perkembangan pengkajian hadis di UINSU-Medan. Dengan pemahaman bahwa semakin banyak dosen berastri banyak pula mahasiswanya, dan semakin banyak pula makalah atau kajian

²⁶ Hasep Saputra, "Genealogi Perkembangan Studi Hadis DI Indonesia," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164>.

²⁷ Irin Riamanda, Dian Febriany Putri, and Marini Mokoginta, "Perubahan Iklim Psikologis Sebagai Prediktor Kesiapan Perubahan Karyawan," *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17614>.

²⁸ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

²⁹ Melaningrum Andarwati, "Menguatkan Karakter Bhineka Tunggal Ika Melalui Pembelajaran Sejarah Di Kelas," *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p174>.

tentang hadis yang menjadi pembahasan atau diskusi. Adapun data dosen dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

Secara data empiris jumlah dosen pada program studi ilmu hadis di UIN Sumatera Utara, pada tahun 2015, berjumlah 22, yang terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 6, pada tahun 2016, jumlah dosen 20 orang, terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 6, , pada tahun 2017, jumlah dosen 24 orang, terdiri dari laki-laki 18 dan perempuan 6, pada tahun 2018, jumlah dosen 25 orang, terdiri dari laki-laki 18 dan perempuan 7, pada tahun 2019, jumlah dosen 20 orang, terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 6, pada tahun 2020, jumlah dosen 20 orang, terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 6. Dari data yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah dosen pada tahun 2017 dan 2018 dan kembali turun pada tahun 2019 dan 2020.

Sedangkan pada program studi ilmu hadis pada jenjang strata dua (S2), pada tahun 2015, berjumlah 7, yang terdiri dari laki-laki 6 dan perempuan 1, pada tahun 2016 dan 2017, pada tahun 2018 dan 2019, jumlah dosen 9 orang, terdiri dari laki-laki 7 dan perempuan 2, pada tahun 2020, jumlah dosen 10 orang, terdiri dari laki-laki 8 dan perempuan 2. Dari data yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah dosen pada tahun 2017 dan 2018 dan kembali turun pada tahun 2019 dan 2020. Dari data kuantitas dosen program studi ilmu hadis, maka dapat diketahui bahwa terjadi perubahan jumlah dosen walau tidak secara signifikan. Namun dari angka yang didapat hal ini menunjukkan perkembangan dari segi kuantitas atau jumlah dari dosen yang mengajar.

Adapun pada program studi ilmu hadis pada jenjang strata tiga (S3) pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018, jumlah dosen pada program studi ilmu hadis adalah 6 orang, yang terdiri dari laki-laki 5 dan perempuan 1 dan pada tahun 2019 dan 2020, jumlah dosen 7 orang, terdiri dari laki-laki 6 dan perempuan 1. Dari data yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah dosen pada tahun 2017 dan 2018 dan kembali turun pada tahun 2019 dan 2020.

Dari data sebagaimana di atas, maka dapat dipahami bahwa jumlah dosen ilmu hadis pada tingkat doktoral terdapat perubahan, dimana jumlah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terdapat 6 orang dosen, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 terdapat 7 orang dosen. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa data tersebut menjadi indikator terhadap perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara pada tingkat strata tiga (S3). Secara keseluruhan, baik pada tingkat S1, S2 dan S3 dapat dikatakan pengajar atau dosen yang mengampu studi hadis sudah berkembang.

2. Mahasiswa Pada Kajian Ilmu Hadis

Data mahasiswa program studi ilmu hadis jenjang pendidikan strata satu (S1) pada UIN Sumatera Utara pada tahun 2015, berjumlah 15 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 9 orang. Pada tahun 2016, berjumlah 29

mahasiswa, dengan rincian laki-laki 20 orang dan perempuan 9 orang. Pada tahun 2017, berjumlah 67 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 27 orang dan perempuan 40 orang. Pada tahun 2018, berjumlah 71 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 38 orang dan perempuan 33 orang. Pada tahun 2019, berjumlah 79 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 47 orang dan perempuan 32 orang. Pada tahun 2020, berjumlah 48 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 30 orang dan perempuan 18 orang.

Pertambahan mahasiswa (peserta didik) adalah sebuah indikator penting dari berhasilnya suatu lembaga pendidikan.³⁰ Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah mahasiswa yang cukup baik dan menggembirakan, mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dimana angka pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Namun pada tahun 2020 terdapat pula penurunan yang cukup drastis, dimana hampir setengah jumlah penurunan terjadi dari angka pada tahun sebelumnya. Hal ini tentunya menjadikan kondisi yang sebelumnya cukup baik dan luar biasa tentunya menjadi kurang baik. Beberapa pemikiran sepekulasi pun muncul, bahwa penyebab utamanya adalah dikarenakan terjadinya wabah virus corona (covid-19). Memang dalam masa pandemi belakangan ini dampaknya amat dirasakan hampir di semua lini kehidupan masyarakat, baik ekonomi, politik, pendidikan dan lain sebagainya.

Adapun data mahasiswa program studi ilmu hadis jenjang pendidikan strata dua (S2) pada UIN Sumatera Utara pada tahun 2015, berjumlah 9 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 8 orang dan perempuan 1 orang. Pada tahun 2016, berjumlah 19 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 10 orang dan perempuan 9 orang. Pada tahun 2017, berjumlah 3 mahasiswa, hanya laki-laki 3 orang. Pada tahun 2018, berjumlah 5 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 4 orang dan perempuan 1 orang. Pada tahun 2019, berjumlah 10 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang. Pada tahun 2020, berjumlah 12 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 6 orang.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa adanya perubahan jumlah mahasiswa. Perubahan tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2015 dan 2016 berjumlah belasan mahasiswa, namun pada tahun 2017 hanya 3 orang mahasiswa dan pada tahun 2018 hanya 5 orang mahasiswa. Namun Alhamdulillah terdapat peningkatan pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2019 menjadi 10 orang mahasiswa. Sebagai kesimpulan bahwa angka tersebut pada tabel secara umum menunjukkan tidak stabilnya jumlah mahasiswa dan merupakan suatu indikator kurang berkembangnya prodi tersebut pada jenjang strata dua.

³⁰ Yusuf Budi Prasetya Santosa, "Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok," *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2885>.

Sedangkan Data mahasiswa program studi ilmu hadis jenjang pendidikan strata tiga (S3) pada UIN Sumatera Utara pada tahun 2015, berjumlah 9 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 8 orang dan perempuan 1 orang. Pada tahun 2016, berjumlah 3 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 2 orang dan perempuan 1 orang. Pada tahun 2017, berjumlah 6 mahasiswa laki-laki. Pada tahun 2018, tidak ada mahasiswa yang mendaftar di program studi ilmu hadis. Pada tahun 2019, berjumlah 7 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 6 orang dan perempuan 1 orang. Pada tahun 2020, berjumlah 6 mahasiswa, dengan rincian laki-laki 4 orang dan perempuan 2 orang.

Dari tabel uraian di atas dapat dipahami bahwa terjadi perubahan jumlah mahasiswa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, namun perubahan tersebut menunjukkan perubahan yang kurang baik karena terjadi penurunan bahkan terdapat jumlah yang kosong tanpa mahasiswa pada tahun 2018. Namun pada tahun berikutnya terdapat jumlah yang cukup yakni 7 orang pada tahun 2019 dan 6 orang pada tahun 2020, sehingga jika dikalkulasikan secara rata-rata, maka pada prodi ini di jenjang S3 terdapat 5 orang setiap tahunnya.

3. Materi Dalam Kajian Ilmu Hadis

Berbicara terkait dengan topik bahasan dalam ilmu hadis tentunya tidak terlepas dari mata kuliah dan silabus yang terdapat pada masing-masing strata pada prodi suatu disiplin ilmu.³¹ Disamping itu, kita juga harus mengetahui apa visi misi dari prodi tersebut, sehingga dapat diketahui target jangka pendek dan jangka panjang serta langkah-langkah yang akan ditempuh mencapai target tersebut.

Merujuk pada buku Panduan Akademik Program Magister yang menjadi Visi Prodi Ilmu Hadis (ILHA) adalah “Menjadi masyarakat pembelajar yang unggul dalam pemikiran, pengkajian, penelitian dan pengembangan ilmu hadis secara interdisipliner dan transdisipliner pada level magister pada tahun 2025 berdasarkan nilai-nilai islam (Islamic learning society)”.³² Kemudian terdapat pula beberapa misi sebagai berikut:

Pertama, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang hadis secara komprehensif, holistic dan integratif. *Kedua*, menyelenggarakan penelitian dalam bidang ilmu-ilmu hadis melalui penelitian multidisipliner secara berkesinambungan. *Ketiga*, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kontribusi pemikiran berdasarkan kajian ilmu hadis untuk memecahkan persoalan bangsa dan memperkaya kebudayaan nasional.

³¹ Khalid Arar and Fadia Ibrahim, “Education for National Identity: Arab Schools Principals and Teachers Dilemmas and Coping Strategies,” *Journal of Education Policy* 31, no. 6 (2016), <https://doi.org/10.1080/02680939.2016.1182647>.

³²Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik Program Magister Tahun Akademik 2018-2019* (Medan: Pascasarjana UIN-SU, 2018), h. 13.

Selanjutnya tujuan dalam prodi ini pun terdiri dari beberapa poin yaitu: *Pertama*, mencetak magister (S2) yang mampu melakukan pengembangan ilmu hadis.³³ *Kedua*, mencetak tenaga-tenaga peneliti di bidang ilmu hadis. *Ketiga*, melahirkan tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas di bidang ilmu hadis. Kemudian jika kita melihat pada buku pedoman akademik program doktor fakultas ushuluddin dan studi islam terkhusus pada Program Studi Ilmu Hadis, maka yang menjadi visinya adalah “Menjadi masyarakat pembelajar yang unggul dalam pemikiran, pengkajian, penelitian dan pengembangan ilmu hadis secara interdisipliner dan transdisipliner pada level magister dan doktor pada tahun 2025 berdasarkan nilai-nilai Islam.

4. Forum, Komunitas, Lembaga Atau Kelompok-Kelompok Kajian Ilmu Hadis

Salah satu indikator pendukung sistem akademis suatu perguruan tinggi adalah adanya komunitas atau kelompok yang memiliki ketertarikan dalam minat yang sama. Kesamaan minat dan kepentingan di dalamnya akan melahirkan sebuah pendirian suatu lembaga atau badan tertentu yang dapat menjadi wadah suatu disiplin ilmu.³⁴ Kampus UIN Sumatera Utara hampir di semua prodi atau jurusan lazim dengan adanya kelompok atau himpunan yang menaungi tentang kegiatan seputar prodi tersebut. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Inilah nama bagi perkumpulan yang melakukan kegiatan seputar jurusan tersebut. Pada saat penulis masih mengenyam pendidikan pada strata satu, HMJ ini penulis rasakan sangat membantu dan berperan dalam menopang aktifitas kampus. Terdapat beberapa kelompok studi yang ada didalamnya pada waktu itu.

Namun ketika penulis melanjutkan studi pada strata dua pada kampus Pascasarjana UIN Sumatera Utara, maka keberadaan HMJ sama sekali tidak penulis temukan. Begitu juga saat ini ketika menjalani studi pada level strata tiga, dimana penulis juga tidak menemukan adanya HMJ yang memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian kelompok. Dengan demikian, jika dilihat dari keberadaan forum, komunitas ataupun kelompok-kelompok para pengkaji hadis, maka belum tampak jelas adanya perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara.

5. Penelitian Dalam Kajian Ilmu Hadis

Karya adalah output yang menjadi tolok ukur dari berhasil tidaknya proses belajar-mengajar pada perguruan tinggi. Maka tidak heran jika model pembelajaran kampus cenderung memfokuskan mahasiswa membuat tugas

³³ Abdul Karim, “Pergulatan Hadis Di Era Modern,” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3720>.

³⁴ Naomi Ainun Hasanah, Rasmah Rasmah, and Muhammad Khairul Rijal, “Learning Poverty, Implikasi Perubahan Kurikulum Yang Belum Terselamatkan,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.21093/twt.v5i3.2209>.

berupa makalah, artikel, kliping dan sejenisnya.³⁵ Begitu juga dengan UIN Sumatera Utara, indikator lain yang dapat dijadikan alat ukur perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara yaitu bertambahnya karya penelitian dalam bidang hadis. Sedangkan untuk melihat keberadaan karya ilmiah tersebut, maka kita dapat melihat pada tugas akhir masing-masing mahasiswa, yakni skripsi pada strata satu, tesis pada strata dua dan disertasi pada strata tiga. Sejauh ini penulis telah mengumpulkan karya-karya tersebut berdasarkan data alumninya masing-masing sebagaimana berikut:

Karya ilmiah pada strata satu (S1): pertama, penelitian pada tahun 2019, Zufirman Manik, meneliti tentang Pemahaman Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) di Dusun Kamboja Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Terhadap Hadis Tentang Menafsirkan Al-Quran Dengan Al-Ra'yi. Nur Adilah Diyana Binti Abidin, meneliti tentang Pengamalan Hadis Daif Pada Masyarakat Daerah Pokok Sena Kedah Darul Aman Malaysia. Khairun Nadzirah Binti Abd. Rashid, meneliti tentang Kualitas Sanad Hadis Birrul Walidain Riwayat Abu Dawud. Nur Amirah Syuhada Binti Supia Suhgari, meneliti tentang Persepsi Masyarakat Pasir Tumbuh Terhadap Madrasah Diniyah Bakhriah Pondok Pasir Tumbuh Kota Bharu Kelantan Malaysia Dalam Pembelajaran Kitab Hadis Bulughul Maram. Efdillah Putri Utami, meneliti tentang Penerapan dan Pengamalan Hadis Dalam Pengajian LDII di Jalan Magaan IV Lorong Rahayu Gang Melati Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Sumatera Utara. Tetti Dahria Harahap, meneliti tentang Hadis Tentang Angka Dalam Kitab Sunan Abu Dawud.

Adapun penelitian pada tahun 2020, Muhammad Sofyan Hidayat, meneliti tentang Dajjal dalam Perspektif Hadis (Analisis Hadis Tentang Dajjal dalam Kitab Sunan Ibn Majah). Fuad Jasir, meneliti tentang Hadis-Hadis Mu'tabarah Tentang Ya'juj dan Ma'juj (Studi tentang hadis yang disyarah berdasarkan israiliyat), Anita Nasution, meneliti tentang, Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim (Studi Saintifik terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia). Widya Ananda Nst, meneliti tentang, Sulam Alis Dalam Perspektif Hadis (Studi Sanad dan Matan), Rizka Ganda Maria, meneliti tentang, Nikah Sighar dalam perspektif Hadis (Studi sanad dan matan hadis dalam kitab sunan at-Tirmizi). Febi Ayu Andira, meneliti tentang, Kualitas hadis tentang penipuan wanita untuk memusuhi suaminya. Alfandi, meneliti tentang, Hadis larangan menebang pohon bidara (Studi takhrij dan manfaatnya). Fera Tamia, meneliti tentang, Hadis-hadis penyakit menular alam kitab sahih muslim (studi analitik matan hadis). Mardiyanti Lase, meneliti tentang, Studi Takhrij Hadis Larangn Shaum (puasa) padahari sabtu dalam kitab sunan at-tirmizi. Uswatun Hasanah, meneliti tentang, Studi hadis tentang sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain dalam kitab musnad asy-syihab karya Imam al-Qudhai. Roma Putra Siregar, meneliti tentang,

³⁵ Nanang Nuryanta, "Reorientasi Pendidikan Nasional Dalam Menyiapkan Daya Saing Bangsa," *El-Tarbawi* 8, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art1>.

Konsep tabarruk dan faedahnya dalam kitab sunan abu dawud (studi takhrij sanad dan kritik matan). Muhammad Nasir, meneliti tentang, Perayaan hari besar islam dalam pandangan Ramli Abdul Wahid.

Adapun karya ilmiah pada Strata Dua (S2), dalam tahun 2017, Muhammad nasir, meneliti tentang, Kualitas hadis-hadis tentang salat dalam buku pedoman shalat karya T.M. Hasbi ash-Shiddiqie. Sibawaihi, meneliti tentang, Tawasul menuru Muhammad al-amin al-syinqiti: studi terhadap adwa al-bayan fi idah al-quran bil quran. Chaliddin, meneliti tentang, Takhrij Hadis Kaifiyat Qiyamu lalil dalam kitab-kitab hadis. Ridha Risti, meneliti tentang, Analisis periwayatan Hadis Aisyah Binti Abu Bakar Telaah terhadap pandangan Sunni dan syiah. Nur Hamidah Pulungan, meneliti tentang, Analisis Mukjizat Ilmiah Hadis-hadis tentang Kemunculan Dajjal dan Fitnahnya (Kritik Sanad dan Matan). Syahrul, meneliti tentang, Status dan Kedudukan Hadis Tauhid dalam kitab Tanqihul Qaul Karya Syeikh Muhammad Umar An-nawawi al-Bantani. Nurkhoridah Dalimunthe, meneliti tentang, Kedudukan Hadis dalam Menafsirkan Ayat-ayat Khamar dalam Al-Quran. Nurmiswari, meneliti tentang, Hadis yang dijadikan hujjah oleh khatib jumat (Studi analisis hadis-hadis yang dibacakan oleh khatib jumat di pemerintahan Kota Langsa. Sawaluddin, meneliti tentang, Kontroversi Pemahaman Hadis T.M. Hasbi Ash-Shiddiqie dengan Jumhur Ulama (Kritik Terhadap Buku Koleksi Hadis-hadis hukum Jilid 1). Sahwanuddin Abdul Hasib, meneliti tentang, Metodologi Imam Al-Bukhari dalam Menentukan Cacat dan shahih hadis pada kitab at-Tarikh al-kabir Jilid II, Ahmadi Ritonga, meneliti tentang, Kontribusi Pemikiran Salahuddin al-Idlibi dalam Metode Kritik matan hadis (Telaah terhadap Manhaj Naqd al-Matan ‘ind ‘Ulama al-Hadis an-nabawi. Idris Siregar, meneliti tentang, Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail. Atailah, meneliti tentang, Manhaj Aliran Salafi dalam Memahami Hadis–hadis mutasyabihat (Studi terhadap Fatwa MPU Aceh Nomor 09 Tahun 2014.

Juriono, meneliti tentang, Metode Kritik Matan Mustafa As-Siba’i dalam Kitab As-Sunnah wa Makanatuha Fi ‘Tasyri’ al-Islami. Saleh Adri, Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba’in An-Nawawiyah (Kajian Filosofi Dibalik Penulisan Kitab Hadis Al-Arbain An-Nawawiyah). Evie Hidayati: Metodologi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Penyusunan Kitab Hadis Arba’in (Telaah Terhadap Buku 40 Hadis Mudah Dihafal Sanad Dan Matan). Faisal Amri Al-Azhari; Metodologi Pemikiran Hadis Ahmad Hassan Dalam Buku Tarjamah Bulughul Maram Andi Manhaj Muhammad Nashiruddin Al-Albani Dalam Mendha’igkan Hadis (Telaah Kitab Da’if Adabul Mufrad Karya Imam Al-Bukhari). Firmansyah; Konsep Tabarruj dalam Hadis (Studi Tentang Kualias dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita). Ernawati Br. Ginting; Pemikiran Muhammad Mustafa al-A’zami Tentang Penulisan Hadis dan Jawaban Terhadap Kritik Josep Schacht Tenatang Keontetikan Hadis. Ilham Ramadhan; Kritik Sejarah Terhadap Hadis Menurut Ahmad Amin (Analisa Terhadap Kitab Fajr al-Islam Yubhasu ‘an Hayah al-Aqliyah Fi Shadri al-Islam ila

Akhiri ad-Daulah al-Umaiyyah). Kasban; Studi Kritik Matan Syaikh Muhammad Al-Ghazali Dalam Buku As-Sunnah An-Nabawiyah Baina Ahlul Fiqh wa Ahlul Hadis. Amir Hamzah Nasution; Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Tentang Hadis dalam Kitab Kaifa Nata'amal M'a as-Sunnah an-Nabawiyah.

Pada tahun 2018, M. Idham Aditya Hasibuan; Kontribusi Sains dalam Menentukan Kualitas Hadis. Muhammad Redho; Metodologi Al-Bani Dalam Menetapkan Kualitas Hadis Maudu' (Kajian Terhadap Kitab Silsilah Al-Hadis Ad-Daifah Wal Maudu'ah Wa Asaruha al-Sayyi' fi al-Ummah). Muhammad Abrar; Studi Pemahaman Terhadap Hadis-hadis tentang Penetapan Awal Bulan Qamariyah (Ramadhan, Syawal, Dzulhijjah).

Pada tahun 2019, Hotnida Waqiyah Sari Hasibuan; Pemahaman Hadis Relasi Muslim – Non Muslim Perspektif Ali Mustafa Yaqub. Fitri Sari; Urine Unta (Studi Nalar Hadis dan Pendekatan Medis). Honriani; Kontribusi Pemikiran Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani dalam Pengkajian Hadis. Edo Putra; Analisis Hadis-Hadis Bahaya Kefakiran Dalam Kitab Musykilah Al-Faqr Wa Kaifa Alajaha Al-Islam Karya Yusuf Al-Qardhawi. Muhammad As'adur Rofik; Studi Hadis Tentang Perintah Cadar Terhadap Wanita Muslimah.

Dari beberapa judul tesis pada strata dua di atas, dapat diketahui bahwa penelitian dalam bidang hadis di UIN Sumatera Utara sudah banyak dilakukan dan sangat bervariasi tentang pembahasannya. Baik tentang Metodologi Kritik Sanad ataupun Matan, Studi Tokoh, sampai kepada syarah dan pemahaman hadis.

Karya Ilmiah Pada Strata Tiga (S3), Juli Julaiha P; Studi Penggunaan Hadis-Hadis Nabi Dalam Materi Dakwah di Kota Medan. M. Tohir Ritonga; Hadis-hadis Landasan Fatwa MUI Provinsi Sumatera Utara Periode 2005-2015 (Analisis Kritis Terhadap Kualitas Hadis, Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis). Ahmad Faisal; Studi Aplikasi Living Hadis Pondok Pesantren di Kota Medan. Mukhtaruddin; Konsep Syafaat Dalam Hadis Rasulullah (Studi Hadis-hadis Syafaat dalam Sahih Muslim). M Nuh Siregar; Nilai-nilai Kesehatan Dalam Hadis. Muliadi A; Pemahaman Hadis Ru'yatul Hilal Menurut Pesantren Darussalam Kabupaten Aceh Selatan.

Semakin tinggi suatu pendidikan, maka akan dianggap semakin tinggi pula profile individu dan lembaga.³⁶ Sejauh yang penulis ketahui mahasiswa yang telah menyelesaikan program Doktor Ilmu Hadis UIN Sumatera Utara baru berjumlah enam orang. Mereka inilah alumni pertama program Doktor Ilmu Hadis yang ada di UIN Sumatera Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya. Karena memang hanya di UIN Sumatera Utara program studi yang khusus bernama Ilmu Hadis, sedangkan di berbagai perguruan tinggi yang lain hanya bersifat konsentrasi Ilmu Hadis.

³⁶ Muhandi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *PT. Gramedia Pustaka Ilmu* XX, no. 4 (2004).

Namun demikian walaupun karya ilmiah dalam bentuk disertasi hanya berjumlah 6 tulisan, namun mahasiswa gelombang pertama strata tiga Ilmu Hadis ini telah menerbitkan buku yang didalamnya terdapat kumpulan karya ilmiah mereka dalam bentuk makalah. Adapun judul buku tersebut adalah “Metodologi Kritik Matan Hadis”. Buku ini diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al-Ittihadiyah Sei Berombang Labuhan Batu, dengan Editor Dr. Sulidar, M. Ag dan pembaca Ahli Prof. Dr. Ramli Abdul Wahid, MA dengan nomor ISBN 978-623-92769-1-1 yang diterbitkan tahun 2020. Adapun penulis dan judul-judul yang dibahas adalah sebagai berikut: M. Tohir Ritonga dengan judul Pengenalan Metodologi Kritik Matan dan Kritik Matan Hadis yang Tidak Menyerupai Perkataan Kenabian. M. Najmil Husan dengan judul Kritik Matan Hadis Dengan Pendekatan Alquran dan Kritik Matan Hadis Menurut Muhammad Syahrur. M. Yusuf berjudul Kritik Matan dengan Pendekatan Hadis Sahih dan Kritik Matan Hadis Versi Fazlurrahman. Fakhurrrazi dengan judul Kritik Matan Hadis dengan Pendekatan Akal, Indra dan Sejarah dan Kritik Matan Menurut Ibn al-Jauzi dalam Kitabnya al-Maudhu’at.

Juli Julaiha P dengan judul Kritik Matan Hadis dengan Pendekatan Bahasa dan Manhaj Naqd al-Matan ‘Inda al-‘Ulama al-Hadis an-Nabawi Menurut Salah ad-Din Bin Ahmad al-Idlibi. Mukhtaruddin dengan judul Kritik Matan Hadis Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyah dalam Al-Manar al-Munif Fi as-Sahih wa Ad-Da’if dan Kritik Matan Hadis Menurut Tahir al-Jawabi dalam karyanya Juhud al-Muhaddisin Fi Naqd Matn al-Hadis an-Nabawi. Ahmad Faisal, Manhaj Naqd Matn menurut Muhammad Musthafa al-A’zami dan Manhaj Naqd Matn menurut Nasiruddin al-Albani. Muliadi A, Manhaj Naqd Matn Versi Syekh Muhammad al-Ghazali dan Metode Naqd Matn Versi Syuhudi Ismail. Kasran, Kritik Hadis Versi Ali Mustafa Yaqub Ardiansyah Pendekatan Rasionalitas Empiris Dalam Kritik Matan Hadis Menurut Syekh Muhammad Al-Ghazali.

Salah satu bentuk terjadinya media pembelajaran yang efektif adalah ketika banyak pihak selain peserta didik yang terlibat dalam menghasilkan output pembelajaran.³⁷ Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa beberapa makalah yang dikumpulkan dan kemudian diedit dan dijadikan buku ini merupakan contoh kecil dari hasil pembelajaran dan penelitian dalam bentuk makalah berdasarkan pada satu mata kuliah. Kita bisa bayangkan dengan adanya beberapa mata kuliah lainnya yang juga dalam proses pembelajaran tentunya juga mahasiswa diwajibkan untuk membuat makalah dan dipresentasikan di kelas serta didiskusikan dalam forum tanya jawab dengan satu atau dua orang dosen sebagai pengampu.

Hal ini menunjukkan kajian hadis tentunya akan semakin banyak dan meluas jika jumlah mahasiswa juga banyak dan tentunya akan berdampak pada

³⁷ Thomas Biedenbach and Mattias Jacobsson, “The Open Secret of Values: The Roles of Values and Axiology in Project Research,” *Project Management Journal* 47, no. 3 (2016), <https://doi.org/10.1177/875697281604700312>.

pengembangan judul pembahasan atau kajian yang diteliti. Tetapi paling tidak dengan adanya data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari sisi kajian matan maka di UIN Sumatera Utara mengalami perkembangan dengan baik.

Faktor-Faktor Pengembangan Pengkajian Hadis di UIN Sumatera Utara

Pertama, kebijakan Pimpinan. Suatu organisasi atau institusi yang memiliki pimpinan sebagai tonggak pemerintahan atau kebijakan tentunya organisasi atau instansi tersebut sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan instansi tersebut. Seorang pemimpin ibarat nahkoda kapal yang membawa haluan ke mana kapal akan menuju.³⁸ Oleh karenanya, latar belakang pendidikan, pengalaman dan bahkan kepentingan pribadi dan kelompok turut mempengaruhi seorang pemimpin dalam menentukan kebijakan dalam kepemimpinannya.

Selain itu, seorang pemimpin juga harus mengikuti kebijakan atau aturan yang dibuat oleh pimpinan yang berada di atasnya.³⁹ Misalnya, seorang Kepala Jurusan di suatu Fakultas, maka akan bertanggung jawab terhadap Dekan Fakultas yang berada di atasnya. Kemudian selanjutnya, seorang Dekan, maka ia memikul tanggungjawab kepada Rektor, dan selanjutnya seorang Rektor juga akan bertanggungjawab kepada Menteri, kemudian seorang Menteri akan bertanggungjawab kepada Presiden selaku Kepala Negara dan pimpinan tertinggi suatu bangsa.

Dengan demikian, kebijakan seorang pimpinan dapat menentukan baik buruknya suatu organisasi atau instansi yang dipimpinnya. Namun demikian, ketegasan dan kearifan serta kebijaksanaan seorang pemimpin juga harus melekat pada dirinya, sehingga seluruh *stakeholder* yang berada di bawahnya akan memberikan respon yang baik dan menaruh rasa hormat terhadap pimpinan.⁴⁰

Kedua, ketersediaan Tenaga Ahli (dosen dan pengelola prodi). UIN Sumatera Utara pada tahun 2018 masih memiliki 2 orang guru besar dalam bidang hadis dan sejumlah orang dosen yang memiliki program spesialisasi atau konsentrasi pada bidang hadis. Hal ini tentunya diharapkan menjadi penopang terhadap perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara. Namun pada akhir tahun 2020 seorang guru besar hadis yang juga turut menjadi pelopor terbentuknya jurusan Tafsir hadis dan lebih Khusus menjadi Ilmu Hadis pada tahun 2015 meninggal dunia, beliau adalah Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA.

³⁸ Usep Deden Suherman, "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi," *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1 (2019).

³⁹ Hasbiana Dalimunthe, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Usaha Pembungkusan Garam Konsumsi," *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31289/jkbm.v5i1.1790>.

⁴⁰ Muzakir Zabir, "Kebijakan Pimpinan Dalam Memotivasi Kerja Pegawai Baitul Mal Aceh," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v2i1.3396>.

Dengan meninggalnya beliau, maka UIN Sumatera Utara merasa kehilangan dan menjadikan prodi Ilmu Hadis seperti “oleng” karena serasa berat sebelah. Kini hanya tinggal satu orang guru besar dalam bidang hadis, yaitu Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA.

Sejak berdirinya prodi Ilmu Hadis dari tahun 2015, maka prodi ini sudah mencetak beberapa doktor dibidang hadis yang tentunya diharapkan dapat membantu peran doktor-doktor hadis sebagai tenaga pengajar dan bahkan mampu menggantikan posisi guru besar hadis di masa yang akan datang. Sejauh ini peneliti telah mencatat beberapa orang doktor telah lahir dari program ilmu hadis yakni: Dr. H. Muhammad Tohir Ritonga, MA., dan Dr. Juli Julaiha.P, M.T.H dan insya Allah dengan selesainya penulisan disertasi ini yang kemudian dilanjutkan dengan seminar hasil, sidang tertutup dan sidang terbuka maka akan menambah jumlah deretan doktor ilmu hadis serta kawan yang lainnya di masa yang akan datang.

Ketiga.akreditasi. Merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa arti akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat kebakuan satau criteria tertentu.⁴¹ Namun apa yang berlaku pada perguruan tinggi hari ini berbeda dengan sekolah pada tingkat dasar, menengah atau atas, dimana selain perguruan tinggi yang harus mendapatkan akreditasi juga mengharuskan pada fakultas dan prodi yang ada pada fakultas tersebut.

Akreditasi merupakan penentuan standart mutu atau penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi. Akreditasi juga diartikan sebagai upaya pemerintah menstandarisasi dan menjamin mutu alumni perguruan tinggi sehingga kualitas lulusannya tidak diragukan serta sesuai dengan kebutuhan kerja.⁴² Merujuk peraturan menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2005, proses penentuan akreditasi perguruan tinggi dilakukan melalui Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Proses akreditasi ini biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi setiap 5 tahun sekali.

Tidak cukup berhenti pada perguruan tinggi saja yang wajib melakukan akreditasi, sebagaimana penulis singgung di atas bahwa program studi pun diwajibkan untuk melalukan proses akreditasi ini. Dengan demikian Universitas atau perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A tidak serta merta setiap program

⁴¹ Mardia Hi Rahman et al., “Evaluasi Program IbM Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi Bagi Sekolah Dasar Di Kota Ternate,” *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 9, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.93>.

⁴² Rudy Kurniawan and Fardhan Arkan, “Rancang Bangun Sistem Borang Akreditasi Program Studi Teknik Elektro Universitas Bangka Belitung,” *Jurnal Ecotipe (Electronic, Control, Telecommunication, Information, and Power Engineering)* 3, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.33019/ecotipe.v3i2.23>.

studi di dalamnya juga mendapatkan nilai akreditasi yang sama.⁴³ Misalnya universitas Indonesia (UI) telah mengantongi akreditasi A, tetapi jurusan geologi di UI masih terakreditasi B, sementara jurusan teknik sipil di UI sudah terakreditasi unggul.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya akreditasi bagi lembaga atau institusi pendidikan, bahkan ia menjadi indikator atau cerminan bagi lembaga pendidikan tersebut terkait dengan penilaian kualitas dan mutu. Semakin baik akreditasinya maka semakin baik pula mutunya, baik dari segi sarana, prasarana maupun pengalaman tri dharma perguruan tinggi baik mahasiswa maupun para dosennya.

Masyarakat tentunya akan menilai dan memilih bagi tempat untuk mereka menuntut ilmu pada kampus yang memiliki akreditasi yang baik. Bagi kampus sendiri akreditasi ini tentunya dapat menjadi “magnet” dalam mendapatkan mahasiswa karena sudah punya “nilai jual” yang tinggi, bahkan bisa jadi ia menjadi kampus favorit dan menerapkan system penerimaan dengan seleksi yang ketat.⁴⁴ Dengan penerimaan system seleksi ketat inilah diharapkan dapat menyering mahasiswa yang memang benar-benar potensial dan dapat dikembangkan sehingga menjadi mahasiswa yang berprestasi.

Keempat, potensi mahasiswa. Salah satu factor yang dapat menentukan perkembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara adalah potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang masuk pada universitas ini memang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang lulusan madrasah aliyah baik swasta maupun negeri, ada pula yang dari pesantren, namun tidak sedikit pula yang SMA, SMU atau bahkan SMK atau STM.⁴⁵ Hal ini tentunya akan menyulitkan bagi mereka yang kurang terbiasa berinteraksi dengan kitab-kitab yang berbahasa Arab. Sementara itu, pada prodi ilmu hadis baik strata satu, dua dan tiga sangat dituntut untuk mampu minimal membaca “arab gundul” pada teks-teks bahasa arab sebagai bahan pelajaran ataupun referensi dalam tulisan

⁴³ Agil Al Idrus, “Analisis Kesiapan Akreditasi Berbasis SAPTO Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3, no. 2 (217 211AD): 6, <https://doi.org/10.29303/jjpp.v3i2.32>.

⁴⁴ agusman Damanik, “Urgensi Studi Hadis Di Uin Sumatera Utara,” *Shabih (Jurnal Kewahyuan Islam)* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.51900/shahih.v1i1.1886>.

⁴⁵ Angie Yureca Hutapea, Sakdanur Nas, and Srikartikowati Srikartikowati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII MA Muhammadiyah Pekanbaru,” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8592>.

mereka baik makalah saat perkuliahan maupun tugas akhir seperti skripsi, tesis ataupun disertasi.⁴⁶

Dengan demikian, tentunya mahasiswa yang tamatan pesantren biasanya akan lebih akrab dengan kitab-kitab *turas* dan diharapkan lebih mudah untuk membaca dan memahami teks-teks “arab gundul” yang menjadi sumber bacaan. Kelemahan tamatan pesantren pun juga masih ada dibandingkan yang lain, misalnya kurang memahami dunia IT sebagai sarana untuk membuat tugas apakah itu makalah atau tugas-tugas lainnya, karena kesemuanya itu berhubungan dengan sentuhan aplikasi dan perangkat computer.⁴⁷

Maka dari itu, dengan beberapa persoalan di atas, seyogianya pihak fakultas yang melakukan proses penerimaan mahasiswa baru hendaknya berupaya mencari bibit-bibit unggul yang dapat dipandang sebagai cikal bakal buah yang akan tumbuh dan berkembang dengan baik di masa yang akan datang. Bukan sebaliknya memetik atau mengambil bibit yang tidak bisa tumbuh dan berkembang atau bahkan malah menjadi “benalu” bagi fakultas itu sendiri.⁴⁸ Dengan demikian memilah dan memilih calon mahasiswa yang memiliki potensi sesuai dengan apa yang akan dikembangkan diharapkan dapat membantu terhadap pengembangan pengkajian hadis di UIN Sumatera Utara.⁴⁹

Namun kenyataannya memang tidak semua mahasiswa memiliki potensi yang baik pada prodi ilmu hadis di UIN Sumatera Utara, baik pada strata satu, strata dua dan tiga. Keputusan untuk menerima mahasiswa walaupun potensinya kurang memang tidak dapat dipungkiri, karena bukan persoalan memilih yang terbaik, akan tetapi memang tidak ada pilihan lain. Hal ini tentunya dikarenakan kurangnya peminat dari mahasiswa untuk memilih prodi ilmu hadis sebagai program untuk menuntut ilmu. Dengan kurangnya peminat, maka mau tidak mau atau suka tidak suka maka fakultas ataupun prodi tetap menerima seluruh pendaftar walaupun kemampuan belum mencapai standar.

Kurangnya peminat pada prodi ilmu hadis dapat dibuktikan dengan tabel jumlah mahasiswa dari tahun ketahun yang sudah penulis singgung sebelumnya, begitu pula dengan adanya kekosongan pada gelombang ke 4 pada program doktor pada tahun 2018. Hal ini jelas menunjukkan bahwa prodi ilmu hadis kurang diminati. Jika dibandingkan dengan prodi lain yang bisa sampai dua tiga

⁴⁶ Febriyeni Febriyeni, “Thematic Hadith Understanding in West Sumatra: Kitab Himpoenan Hadis by Syekh Yunus Tuanku Sasak,” *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v5i1.4257>.

⁴⁷ Tara Wardhani, “Pendekatan Dalam Keamanan Dan Perdamaian: Realisme, Liberalisme, Dan Konstruktivisme,” *fisip Unair*, 2017.

⁴⁸ Fazilah Idris et al., “The Role of Education in Shaping Youth’s National Identity,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 59 (2012), <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>.

⁴⁹ Zainal Abidin, “The Role of Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary on Hadith Studies in North Sumatera,” *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2018).

ataupun empat kelas setiap penerimaan mahasiswa baru per prodi, sementara untuk prodi ilmu hadis mendapatkan satu kelas pun susah.

Berbagai upaya pun sudah dilakukan untuk menarik minat mahasiswa, seperti adanya beasiswa dan memberikan layanan yang mudah dan cepat. Namun ironisnya sampai dengan penelitian ini ditulis dalam kenyataannya prodi ilmu hadis memang masih sepi peminat, padahal hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Alquran yang seharusnya umat islam mengkaji, meneliti, memahami hadis terlebih dahulu untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah mungkin salah satu tanda bahwa islam semakin jauh dari sumber ajarannya atau manusia sudah berpandangan berbeda, karena pada umumnya orientasi mahasiswa ketika masuk kuliah hanya untuk mendapatkan gelar dan pekerjaan yang lebih baik. Sehingga apa yang mereka cari bukanlah kebutuhan dan kepentingan agama, melainkan kebutuhan dan kepentingan duniawi.

Kelima, ketersediaan Fasilitas.Sarana dan prasarana belajar yang ada di kampus merupakan salah satu komponen penting dalam system pendidikan, bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan suatu sekolah dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia. Sekolah yang memiliki gedung yang besar, peralatan dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan modern sering kali dipandang dan dijadikan indikator bahwa sekolah atau kampus tersebut merupakan kampus yang berkualitas.⁵⁰

Sedangkan menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.079/1975, sarana pendidikan terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu: bangunan dan perabot sekolah, alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan dan alat-alat peraga serta laboratorium dan media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.⁵¹

Dari beberapa uraian diatas, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁵² Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di kampus perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di kampus tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di kampus, karena

⁵⁰ Siti Khadijah, Henny Indrawati, and Suarman, "Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017).

⁵¹ Lely Suryani et al., "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.

⁵² Hasan Asari and IAIN Press, eds., *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memperkokoh eksistensi, memperluas kontribusi*, Cetakan pertama (Medan: IAIN Press, 2015).

keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran.⁵³

Mengenai sarana dan prasarana pendidikan di Kampus UIN Sumatera Utara, berbagai pendapat dari kalangan dosen hingga para mahasiswa berpendapat di beberapa fakultas masih terbilang belum lengkap. Karena, masih ada fakultas yang merasakan kekurangan, terutama di fakultas Ushuluddin dan studi islam yang menjadi objek utama penelitian ini.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan penunjang akreditasi sebuah lembaga pendidikan sekaligus menjadi indikator kemajuan atau berkembangnya sekolah atau kampus tersebut. Jika dikaitkan dengan perkembangan pengkajian hadis, maka sarana dan prasarana sangat membantu terhadap perkembangan tersebut, dan sebaliknya, semakin kurang atau tidak lengkapnya sarana dan prasarana maka akan menghambat perkembangan pengkajian hadis.

Kesimpulan

Profil Prodi Ilmu Hadis sebagai prodi ke depan akan menghasilkan sarjana yang paripurna yakni dengan memahami keilmuan dasar studi hadis, melakukan penelitian dan melakukan penyiarahan atau pemahaman hadis dengan baik sehingga yang dihasilkan akan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Kajian yang dilakukan oleh akademisi hadis akan lebih komprehensif karena dengan pemahaman ragam keilmuan yang mendasarinya.

Perkembangan pengkajian haidis di UIN Sumatera Utara dapat dikatakan berkembang. Walau belum maksimal, paling tidak kontribusi itu sudah dirasakan oleh masyarakat dan dinamika dunia pendidikan khususnya di UIN Sumatera Utara. Beberapa indikator perkembangan tampak jelas dengan munculnya akademisi baru dan makalah atau tugas akhir yang mereka erjakan dengan berbagai topic pembahasan. Begitu juga dengan akreditasi yang mendukung untuk prodi ini dikatakan sudah berkembang.

Harapannya, kedepan lebih banyak kajian dan sekaligus pengkajinya dan menghasilkan karya-karya yang spektakuler terkait dengan hadis. Tulisan ini sungguh masih jauh dari sempurna dan banyak yang harus diperbaiki, oleh karenanya penulis sangat berbesar hati untk menerima saran dalam rangka melihat perkembangan pengkajian hadis khususnya di UIN Sumatera Utara.

⁵³ Hasan Asari, Abd Mukti, and Syadidul Kahar, "Inclusive Islamic Education In The Darul Amin Border of Tenggara Aceh," *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 11 (2020), <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.2907>.

Bibilografi

- Abidin, Zainal. "The Role of Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary on Hadith Studies in North Sumatera." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (2018).
- Alam, Zulham, Zulham Qudusi, and Farizal Alam. "Perbedaan Antara Hadis Mudallas Dan Mursal Zulham Qudsy Farizal Alam." *Riwayah* 1, no. 2 (2016).
- Andariati, Leni. "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.4680>.
- Andarwati, Melaningrum. "Menguatkan Karakter Bhineka Tunggal Ika Melalui Pembelajaran Sejarah Di Kelas." *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 11, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p174>.
- Arar, Khalid, and Fadia Ibrahim. "Education for National Identity: Arab Schools Principals and Teachers Dilemmas and Coping Strategies." *Journal of Education Policy* 31, no. 6 (2016). <https://doi.org/10.1080/02680939.2016.1182647>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ary, Maxsi, and Rangga Sanjaya. "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University)." *Jurnal Tekno Insentif* 14, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>.
- Asari, Hasan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Memperkokoh Eksistensi Memperluas Kontribusi*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Asari, Hasan, Abd Mukti, and Syadidul Kahar. "Inclusive Islamic Education In The Darul Amin Border of Tenggara Aceh." *International Journal for Educational and Vocational Studies* 2, no. 11 (2020). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.2907>.
- Biedenbach, Thomas, and Mattias Jacobsson. "The Open Secret of Values: The Roles of Values and Axiology in Project Research." *Project Management Journal* 47, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.1177/875697281604700312>.
- Crump, Larry. "Conducting Field Research Effectively." *American Behavioral Scientist* 64, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.1177/0002764219859624>.
- Dalimunthe, Hasbiana. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Usaha Pembungkusan Garam Konsumsi." *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.31289/jkbm.v5i1.1790>.

- Damanik, Agusman. "Urgensi Studi Hadis Di Uin Sumatera Utara." *Shabih (Jurnal Kewahyuan Islam)* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.51900/shahih.v1i1.1886>.
- Danarta, Agung. "Al-Quran Dan Hadis." *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 1 (2021).
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Gumilang Wibowo, and Jukni Ilman Lubis. "Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020).
- Febriyeni, Febriyeni. "Thematic Hadith Understanding in West Sumatra: Kitab Himpoenan Hadis by Syekh Yunus Tuanku Sasak." *Jurnal Fuaduna : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v5i1.4257>.
- Hading, Hading. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Hadis." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 4, no. 2 (2016).
- Hasanah, Naomi Ainun, Rasmah Rasmah, and Muhammad Khairul Rijal. "Learning Poverty, Implikasi Perubahan Kurikulum Yang Belum Terselesaikan." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.21093/twt.v5i3.2209>.
- Hemawati, Hemawati, Katimin Katimin, Ardiansyah Ardiansyah, and T. Wildan. "Shahifah Madinah: Sistem Bernegara Menurut Rasulullah SAW." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 1 (March 8, 2022): 187. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3611>.
- Hutapea, Angie Yureca, Sakdanur Nas, and Srikartikowati Srikartikowati. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII MA Muhammadiyah Pekanbaru." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8592>.
- Idris, Fazilah, Zaharah Hassan, Azizah Ya'acob, Saran Kaur Gill, and Noor Aziah Mohd Awal. "The Role of Education in Shaping Youth's National Identity." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 59 (2012). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>.
- Kaharuddin, Kaharuddin, and Syafruddin Syafruddin. "Peran Sahabat Dalam Merekonstruksi Keberadaan Hadis Nabi Muhammad SAW." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i2.49>.
- Karim, Abdul. "Pergulatan Hadis Di Era Modern." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3720>.

- Khadijah, Siti, Henny Indrawati, and Suarman. "Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017).
- Khaeruman, Badri. "Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad XX." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i2.2067>.
- Kurniawan, Rudy, and Fardhan Arkan. "Rancang Bangun Sistem Borang Akreditasi Program Studi Teknik Elektro Universitas Bangka Belitung." *Jurnal Ecotipe (Electronic, Control, Telecommunication, Information, and Power Engineering)* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.33019/ecotipe.v3i2.23>.
- Mu'awanah, Arofatul Mu'awanah. "Perkembangan Hadis Pada Masa Sahabat." *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3037>.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Muhardi. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *PT. Gramedia Pustaka Ilmu XX*, no. 4 (2004).
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi (Agustanico Dwi Muryadi)." *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017).
- Noor Ikhsan Silviantoro. "Minat Generasi Muda Terhadap Ilmu Hadis (Kendala Dan Solusinya Dalam Rencana Strategi Pengembangan Prodi Ilmu Hadis)." *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i2.88>.
- Nuryanta, Nanang. "Reorientasi Pendidikan Nasional Dalam Menyiapkan Daya Saing Bangsa." *El-Tarbawi* 8, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art1>.
- Rahman, Mardia Hi, Saprudin Saprudin, Husnin Mubarak, and Fatma Hamid. "Evaluasi Program IbM Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi Bagi Sekolah Dasar Di Kota Ternate." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 9, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.93>.
- Riamanda, Irin, Dian Febriany Putri, and Marini Mokoginta. "Perubahan Iklim Psikologis Sebagai Prediktor Kesiapan Perubahan Karyawan." *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i2.17614>.
- Rukmana, Aan. "Kedudukan Akal Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadis." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.2>.

- Santosa, Yusuf Budi Prasetya. "Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok." *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v3i1.2885>.
- Saputra, Hasep. "Genealogi Perkembangan Studi Hadis DI Indonesia." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Kontekstualisasi Hadis Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Berbudaya." *KALAM* 11, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24042/klm.v11i1.904>.
- . "Ragam Studi Hadis Di PTKIN Indonesia Dan Karakteristiknya: Studi Atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, Dan IAIN Jember." *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* 4, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2394>.
- Suryani, Lely, Kristianus Jago Tute, Maria Purnama Nduru, and Agnes Pendy. "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>.
- Usep Deden Suherman. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi" *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1 (2019).
- Viola, Rizky. "Ulumul Hadis Dan Sejarah Perkembangannya." *Manhaji* Vol:2 (2014).
- Wahid, Ramli Abdul, and Dedi Masri. "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>.
- Wardhani, Tara. "Pendekatan Dalam Keamanan Dan Perdamaian: Realisme, Liberalisme, Dan Konstruktivisme." fisip Unair, 2017.
- Yusuf, Ismail. "Sejarah Perkembangan Hadis Dan Metodologinya Pada Abad III Hijriah." *Al Asas* 1, no. 2 (2018).
- Zabir, Muzakir. "Kebijakan Pimpinan Dalam Memotivasi Kerja Pegawai Baitul Mal Aceh." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.22373/al-idarrah.v2i1.3396>.